



PENGEMBANGAN TEKNIK BERPIKIR BERPASANGAN BERBAGI PEMBELAJARAN MENULIS TEKS DRAMA YANG BERMUATAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA MAHASISWA PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

Ahmad Ripai✉

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Program Pasca Sarjana, Universitas Negeri Semarang Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Juni 2012
Disetujui September 2012
Dipublikasikan November 2012

Keywords:
Learning Technic Think Pair Share
Writing drama text
Character Building

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya kemampuan menulis teks drama yang perlu ditingkatkan melalui pengembangan teknik pembelajaran yang dapat menyebabkan mahasiswa berpikir kritis dan kreatif. Masalah yang diteliti (1) bagaimana pengembangan teknik berpikir berpasangan berbagi dalam pembelajaran menulis teks drama berdasarkan persepsi dosen dan mahasiswa; (2) bagaimanakah desain teknik pembelajaran berpikir berpasangan berbagi menulis teks drama bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter pada mahasiswa program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia; dan (3) bagaimanakah hasil belajar mahasiswa menulis teks drama menggunakan teknik pembelajaran berpikir berpasangan berbagi menulis teks drama bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter pada mahasiswa program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia. Tujuannya adalah mendeskripsi hasil belajar mahasiswa menulis teks drama menggunakan teknik pembelajaran berpikir berpasangan berbagi. Desain penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan yang terdiri atas dua langkah yaitu studi pendahuluan dan pengembangan. Hasil penelitian meliputi kebutuhan teknik pembelajaran dalam menulis teks drama pada mahasiswa pendidikan bahasa dan sastra Indonesia adalah teknik pembelajaran yang berkarakteristik (1) sebelum menulis, mahasiswa diberi kesempatan untuk membaca, menganalisis, dan mendiskusikan teks drama; (2) teori menulis teks drama tetap diajarkan; (3) kegiatan menulis dilakukan bertahap dan berkelanjutan.

Abstract

The research was motivated by the ability to write a drama text needs to be improved through the development of learning technics that can lead students to think critically and creatively. Think Pair Share technic of learning is the right technic to write a drama text as it can cause students to think critically and creatively. Problem of this study were (1) what are the needs in learning to write text based on drama teacher and student perceptions, (2) how the design of learning technics Think Pair Share write-charge drama written text values of character education in program students study Indonesian language and literature education; and (3) how the students learn to write a drama text using Think Pair Share technic of learning to write text-charged drama of character education values in program students study Indonesian language and literature education.

© 2012 Universitas Negeri Semarang

Pendahuluan

Keterampilan menulis fiksi yang harus dipelajari mahasiswa adalah menulis puisi, menulis cerpen, dan menulis drama. Keterampilan-keterampilan tersebut harus dilatih oleh mahasiswa secara teratur. Selain keterampilan menulis, ada beberapa keterampilan berbahasa lain yang harus dikuasai mahasiswa. Yaitu membaca, mendengarkan, dan berbicara. Dosen tidak boleh mengajarkan satu keterampilan berbahasa dan mengabaikan keterampilan berbahasa yang lain bahkan ketika guru atau dosen mengajarkan materi membaca, sebaiknya guru memadukan dengan keterampilan berbahasa lain. Dalam kurikulum disebutkan bahwa dalam sebuah pembelajaran bahasa Indonesia dosen minimal memadukan dua keterampilan berbahasa.

Diantara keterampilan tersebut, keterampilan menulis adalah keterampilan yang paling sedikit frekuensinya dilakukan mahasiswa. Hal tersebut karena lingkungan keluarga yang memiliki minat dalam kegiatan baca tulisnya rendah, kurangnya kesadaran tentang pentingnya menulis bagi pengembangan diri, dan pengalaman belajar menulis di perguruan tinggi yang kurang menyenangkan. Akibatnya setelah lulus perguruan tinggi, mahasiswa belum mempunyai kompetensi menulis sesuai yang diharapkan.

Kenyataan tersebut tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Sebagai sebuah sarana komunikasi, pendekatan pembelajaran bahasa terfokus pada aspek kinerja dan atau kemahiran berbahasa. Kemahiran berbahasa dalam kurikulum meliputi empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu (1) keterampilan menyimak atau mendengarkan; (2) keterampilan berbicara; (3) keterampilan membaca; (4) keterampilan menulis. Tarigan (1993:1) mengelompokkan empat keterampilan tersebut menjadi dua yaitu keterampilan menyimak dan keterampilan berbicara sebagai komunikasi lisan dan keterampilan membaca dan keterampilan menulis sebagai komunikasi tulis.

Syafe'i (1997:1.7) menyebutkan bahwa fungsi utama bahasa adalah untuk berinteraksi dan berkomunikasi. Fungsi tersebut dijabarkan ke dalam enam fungsi bahasa, yaitu (1) menyatakan fungsi faktual; (2) menyatakan sikap intelektual; (3) menyatakan sikap emosional; (4) menyatakan sikap moral; (5) menyatakan perintah; dan (6) untuk bersosialisasi. Oleh karena itu, Syafe'i memberikan konsep-konsep

pembelajaran bahasa, yaitu belajar bahasa hakikatnya adalah belajar komunikasi, kegiatan berbahasa melibatkan komunikasi yang sebenarnya mendorong proses belajar bahasa, materi pelajaran bahasa dipilih berdasarkan kesesuaiannya yang diperlukan mahasiswa dalam pemakaian bahasa yang bermakna dan nyata.

Menulis merupakan salah satu aspek keterampilan bahasa yang harus dipelajari mahasiswa karena dengan menulis mahasiswa memperoleh banyak manfaat. Menurut Graves (1997:4) menyebutkan manfaat menulis adalah menyumbangkan kecerdasan, dan mendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Penyebab kurang menyenangkannya pembelajaran menulis di perguruan tinggi tidak dapat dilepaskan dari faktor dosen karena dosen menciptakan kegiatan pembelajaran yang dapat menyenangkan mahasiswa atau tidak. Jika dosen tidak memiliki minat menulis atau selama mereka berprofesi dosen belum pernah melakukan aktivitas menulis, dosen tersebut tidak bisa menciptakan kegiatan pembelajaran menulis yang bermakna. Bagaimana mungkin dosen yang tidak menyukai menulis dan tidak pernah melakukan aktivitas menulis bisa menciptakan kegiatan pembelajaran menulis yang menyenangkan, apalagi mengajarkannya.

Teknik-teknik pembelajaran sastra yang digunakan dosen-dosen selama ini adalah teknik pembelajaran yang kurang tepat, yaitu teknik pembelajaran klasik. Dosen lebih mengutamakan teori sastra daripada apresiasi sastra. Mahasiswa kurang diberi waktu untuk menulis. Mahasiswa seharusnya langsung diperkenalkan karya sastra yang berbentuk drama, teori diajarkan menyatu ketika dosen membahas teks drama yang diperkenalkan kepada mahasiswa. Teknik pembelajaran sastra yang menutamakan pembelajaran teori sastra daripada apresiasi sastra yang perlu ditinggalkan. Sekarang dosen memilih teknik pembelajaran sastra yang lebih mengutamakan apresiasi dan analisis karya sastra, teori diajarkan menyatu dengan kegiatan apresiasi dan analisis.

Menulis teks drama menurut Trianto (2002:2) adalah salah satu menulis kreatif, yaitu kegiatan menulis yang bersifat apresiatif dan ekspresif. Apresiatif adalah suatu kegiatan yang dilakukan orang untuk mengenali, menyayangi, menikmati, dan selanjutnya dapat menciptakan dari apa yang dikenalnya tersebut. Ekspresif artinya adanya usaha untuk mengungkapkan kembali pengalaman atau berbagai hal yang dipahami untuk dikomunikasikan kepada orang

lain dalam bentuk tulisan yang bermakna. Menulis teks drama membutuhkan kreativitas dan pikiran kritis siswa. Oleh karena itu, pembelajaran menulis teks drama membutuhkan teknik pembelajaran yang dapat mengembangkan kreativitas dan pikiran kritis mahasiswa. Salah satu teknik yang tepat adalah teknik pembelajaran berpikir berpasangan berbagi karena teknik tersebut kemungkinan dapat mengembangkan kreativitas dan pikiran kritis mahasiswa.

Metode

Penelitian ini dilakukan untuk menghasilkan desain teknik pembelajaran kooperatif berpikir berpasangan berbagi menulis teks drama yang memenuhi beberapa persyaratan sebagai teknik pembelajaran sastra yang baik, yaitu bermanfaat dan menyenangkan. Teknik akan yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah teknik pembelajaran kooperatif berpikir berpasangan berbagi dalam menulis teks drama mahasiswa pendidikan bahasa dan sastra Indonesia. Karena sepengetahuan penulis teknik ini belum ada yang mengembangkan dan memiliki persyaratan sebagai teknik pembelajaran sastra yang baik.

Berdasarkan tujuan tersebut, desain penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan (*Research and Development*). *Research and Development (R&D)* adalah penelitian yang pernah dikembangkan oleh Borg dan Gall (dalam Sukamadinata, 2005:190). Mereka berpendapat bahwa penelitian dan pengembangan adalah proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Menurut Sukmadinata (2005:165) produk pendidikan bisa berupa pembelajaran di kelas ataupun teknik-teknik pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain penelitian *Research and Development (R&D)*. Penelitian *Research and Development (RD)* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono 2009:407). *Research and Development* adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggungjawabkan (Sukmadinata 2005:164-165).

Research and Development (R&D) yang dikembangkan oleh Borg and Gall terdiri atas sepuluh tahap, yaitu: (1) penelitian dan pengumpulan data, yang meliputi pengukuran kebutuhan, studi literatur, dan penelitian dalam

skala kecil; (2) perencanaan pengembangan produk; (3) pengembangan produk awal; (4) uji coba produk awal; (5) penyempurnaan produk awal; (6) uji coba produk yang telah disempurnakan; (7) menyempurnakan produk yang telah disempurnakan; (8) pengujian produk yang telah disempurnakan; (9) uji lapangan yang produk yang telah disempurnakan; (10) implementasi dan institusioanlisasi produk.

Sepuluh tahap penelitian tersebut, oleh Sukmadinata (2005:184), diadaptasi menjadi tiga tahap, yaitu (1) studi pendahuluan, meliputi studi pustaka, uji lapangan, dan penyusunan draf; (2) pengembangan, terdiri atas uji coba tahap pertama, tahap kedua, dan seterusnya; dan (3) pengujian,. Ketiga tahap dalam penelitian dan pengembangan tersebut akan disederhanakan, yaitu hanya sampai menghasilkan desain teknik pembelajaran berpikir berpasangan berbagi dalam menulis teks drama di peruruan tinggi. Pengujian desain (langkah ketiga) tidak dilakukan karena pengujian desain bisa dijadikan sebagai penelitian lanjutan.

Hasil dan Pembahasan

Kebutuhan Pengembangan Teknik Pembelajaran Menulis Teks Drama Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Data yang diperoleh melalui angket kebutuhan, baik yang bersumber pada jawaban dosen maupun siswa dapat diperoleh tentang kebutuhan pengembangan teknik pembelajaran menulis teks drama bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter pada mahasiswa pendidikan bahasa dan sastra Indonesia. Paparan berikut hanya difokuskan pada hal-ha kebutuhan pokok yang berkaitan dengan pengembangan teknik pembelajaran. Berdasarkan analisis data kebutuhan dosen dalam pengembangan teknik pembelajaran menulis teks drama bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter pada mahasiswa pendidikan bahasa dan sastra Indonesia diperoleh gambaran tentang (1) aspek nilai-nilai pendidikan karakter, (2) analisis kurikulum, (3) pelaksanaan pembelajaran, dan (4) kendala dalam pembelajaran. Pemahaman dosen tentang nilai-nilai pendidikan karakter, taat beribadah, jujur, bertanggungjawab, disiplin, memiliki etos kerja, mandiri, sinergis, kritis, kreatif dan inovatif, visioner, kasih sayang dan peduli, ikhlas, adil, sederhana, nasionalisme, dan toleransi, kerja keras, demokratis sangat diperlukan dalam rangka pembelajaran menulis teks drama bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter.

Tabel 1. Aspek nilai-nilai pendidikan karakter

No	Uraian	F	%
1	Dosen mengaitkan pembelajaran dengan berbagai masalah nilai-nilai pendidikan karakter yang ada di masyarakat lingkungan mahasiswa.	8	80%
2	Dosen merasakan bahwa mahasiswa memiliki latar belakang pendidikan karakter yang berbeda	10	100%
3	Meskipun dosen merasakan bahwa mahasiswa memiliki latar belakang pendidikan karakter berbeda, guru menganggap hubungan antarmahasiswa terjalin harmonis	7	70%
4	Dosen memiliki kepedulian terhadap kegiatan ekstrakurikuler bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter.	5	50%

Tabel 2. Hasil Tes Menulis Teks Drama

No	Rentang	F	%	keterangan
1	91-100	-	0	-
2	81-90	9	20	Terlampui
3	71-80	12	26,7	Terlampui
4	61-70	22	48,8	Sebagian terlampui, sebagian tercapai, dan
5	51-60	-	0	sebagian belum tercapai
6	41-50	-	0	-
7	31-40	-	0	-
8	21-30	-	0	-
9	11-20	-	0	-
10	0 -10	-	0	-
Jumlah		45	100%	

Pemahaman dosen berkenaan dengan aspek nilai-nilai pendidikan karakter dirangkum pada tabel 1.

Berdasarkan kajian berbagai literatur, analisis kebutuhan, review ahli, dan refleksi penerapan teknik skala terbatas, berikut ini dipaparkan karakteristik teknik berpikir berpasangan berbagi. Karakteristik teknik berpikir berpasangan berbagi yang dikembangkan pada pembelajaran menulis teks drama bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter pada mahasiswa pendidikan bahasa dan sastra Indonesia.

Teknik Berpikir berpasangan berbagi yang dikembangkan pada pembelajaran menulis teks drama bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter mahasiswa pendidikan bahasa dan sastra Indonesia ini dilakukan melalui beberapa kegiatan (1) penyusunan teknik awal, (2) uji ahli, (3) revisi teknik awal, (4) uji coba terbatas, (5) evaluasi dan penyempurnaan teknik, dan (6) penyusunan final, yaitu teknik yang telah terekomendasi ahli dan telah diuji cobakan.

Hasil atau dampak penerapan teknik hakikatnya sudah ada, yaitu pada ujicoba terbatas karena selama pelaksanaan pembelajaran ada

tugas/tes tertentu yang dilakukan mahasiswa. Hasil penilaian tugas/tes ini bisa dipandang sebagai hasil atau dampak dari penerapan teknik. Dari analisis hasil tes menulis teks drama bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter diperoleh data sebagai tabel 2.

Berdasarkan tabel 2, sebanyak 20 mahasiswa (20%) memperoleh nilai dalam rentang 81-90 sebanyak, sebanyak 12 mahasiswa (26,7) memperoleh nilai dalam rentang 71-80, sebanyak 22 mahasiswa (48,8%) mendapat nilai dalam rentang 61-70. Tabel itu belum bisa mendeskripsikan ketercapaian pembelajaran karena belum menggambarkan batas ketercapaian. Untuk itu perlu adanya tabel lain yang dapat menjelaskan batas ketercapaian pembelajaran menulis teks drama bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter. Tabel yang dimaksud pada Tabel 3.

Sebanyak 22 mahasiswa (48,8%) yang mendapat nilai dalam rentang 61-70 dijabarkan lagi menjadi perolehan masing-masing nilai seperti pada tabel di atas. Berdasarkan tabel tersebut, ada 1 mahasiswa yang belum tercapai, 5 mahasiswa tercapai, dan 16 mahasiswa

Tabel 3. Data Batas Ketuntasan Tes Menulis Teks Drama

No	Nilai	F	%	Keterangan
1	70	4	8,8%	Terlampui
2	69	4	8,8%	Terlampui
3	68	6	13,3%	Terlampui
4	67	2	4,4%	Terlampui
5	66	5	11,1%	Tercapai
6	65	1	2,2%	Belum tercapai
7	64	-	0	
8	63	-	0	
9	62	-	0	
10	61	-	0	
Jumlah		22	48,8%	

terlampui. Hal ini berarti, secara keseluruhan ada 1 mahasiswa (2,2%) berkategori belum tercapai sesuai KKM, 5 mahasiswa (11,1%) memperoleh kategori tercapai sesuai KKM, dan 16 mahasiswa (35,5%) berkategori melampaui KKM, sehingga jumlah mahasiswa yang tuntas dalam pembelajaran menulis teks drama bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter sebanyak 44 mahasiswa (97,7%). Dapat pula dikemukakan bahwa semua mahasiswa dinyatakan telah tuntas belajar. Dengan demikian, pembelajaran menulis teks drama bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter ini telah tuntas secara klasikal. Hal ini sesuai dengan Depdikbud (1994:36) bahwa suatu kelas dinyatakan telah tuntas belajar apabila di kelas tersebut telah terdapat 85% yang telah mencapai daya serap \geq KKM.

Dampak lain dari uji coba terbatas dapat dikemukakan melalui hasil tugas/tes dengan perolehan nilai-rata-rata, 69,80, nilai tertinggi 90, dan nilai terendah sebagaimana tabel berikut.

Tabel 4. Data Nilai Rerata, Tertinggi, dan Terendah Tes Menulis Teks Drama

Uraian	Nilai
Nilai rerata	67,85
Nilai tertinggi	86
Nilai rendah	65

Simpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, terutama pada analisis kebutuhan, baik kebutuhan dosen maupun kebutuhan mahasiswa, dapat disimpulkan bahwa dosen membutuhkan teknik berpikir berpasangan berbagi materi menulis teks drama bermuatan pendidikan karakter

pada mahasiswa pendidikan bahasa dan sastra Indonesia.

Beberapa kebutuhan yang diperlukan dalam pembelajaran menulis teks drama adalah sebelum menulis mahasiswa perlu (1) membaca, menganalisis, dan mendiskusikan unsur-unsur teks drama yang sudah ada; (2) mempelajari teoridan menulis teks drama; (3) menulis teks drama yang dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan; dan (4) mendapat tugas menulis teks drama.

Teknik pembelajaran Berpikir berpasangan berbagi dalam menulis teks drama bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter pada mahasiswa pendidikan bahasa dan sastra Indonesia memiliki karakteristik (1) pendahuluan terdiri atas langkah-langkah (a) dosen menjelaskan aturan main dan batasan waktu untuk tiap kegiatan, memotivasi mahasiswa terlibat pada aktivitas pemecahan masalah (b) dosen menjelaskan kompetensi yang harus dicapai oleh mahasiswa (2) *Think* (berpikir secara Individual) terdiri atas langkah-langkah (a) dosen menggali pengetahuan awal mahasiswa melalui kegiatan demonstrasi (b) dosen memberikan lembar kerja mahasiswa kepada seluruh mahasiswa (c) mahasiswa mengerjakan lembar kerja mahasiswa tersebut secara individu (3) *Pair* (berkelompok) terdiri dari langkah-langkah (a) mahasiswa dikelompokkan dengan teman sebangkunya (b) mahasiswa berdiskusi dengan pasangannya mengenai jawaban tugas yang telah dikerjakan. (4) *Share* (berbagi) terdiri dari atas langkah-langkah (a) satu pasang mahasiswa dipanggil secara acak untuk berbagi pendapat kepada seluruh mahasiswa di kelas dengan dipandu oleh dosen. (5) penghargaan (a) mahasiswa dinilai secara Individu dan kelompok.

Teknik yang dimaksud adalah (1) teknik kooperatif *Berpikir berpasangan berbagi* menulis teks drama bermuatan pendidikan karakter pada mahasiswa pendidikan bahasa dan sastra Indonesia dan (2) pedoman pembelajaran menulis teks drama bermuatan pendidikan karakter pada mahasiswa pendidikan bahasa dan sastra Indonesia dengan teknik kooperatif *Berpikir berpasangan berbagi*, yang meliputi pedoman (a) materi ajar, (b) silabus, (c) satuan acara perkuliahan, evaluasi, dan (e) pelaksanaan pembelajaran.

Beberapa saran yang perlu disampaikan berkaitan dengan penelitian dan pengembangan teknik pembelajaran berpikir berpasangan berbagi menulis teks drama bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter pada mahasiswa pendidikan bahasa dan sastra Indonesia sebagai berikut.

Salah satu keberhasilan dosen dalam mengajar adalah memilih teknik pembelajaran. Teknik pembelajaran yang baik adalah teknik pembelajaran yang menyenangkan dan bermanfaat. Teknik pembelajaran berpikir berpasangan berbagi menulis teks drama yang dikembangkan ini bisa dipilih dosen dalam mengajarkan menulis teks drama karena teknik ini sangat baik untuk mengembangkan daya kreatifitas dan daya pikir mahasiswa.

Ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan apabila dosen menerapkan teknik pembelajaran ini, yaitu (1) dosen memilih teks drama yang memungkinkan mahasiswa bisa menulisnya secara tepat, doseb jangan memilih teks drama yang absurd yang unsur pembentuknya kurang jelas sehingga sulit dianalisis mahasiswa; (2) buatlah petunjuk dengan jelas dan runtut; dan (3) berilah kesempatan yang cukup kepada mahasiswa untuk menulis teks drama.

Penelitian dan pengembangan teknik Berpikir berpasangan berbagi menulis teks drama ini hanya sampai pada tahap uji coba pengembangan maka perlu ada penelitian lanjutan untuk menguji tingkat keefektifan teknik. Penelitian lanjutan tersebut diperlukan karena melengkapai penelitian ini. Harapan teknik pembelajaran yang dikembangkan ini diketahui tingkat keefektifan dalam pembelajran menulis teks drama. Penelitian lanjutan tersebut bisa digunakan penelitian eksperimen, yaitu membandingkan tingkat keefektifan teknik pembelajaran berpikir berpasangan berbagi ini dengan teknik lain.

Daftar Pustaka

- Endraswara, Suwardi, 2003, *Membaca, Menulis, Mengajarkan Sastra*, Kota Kembang: Yogyakarta
- Gie, The Liang, 2002, *Terampil Mengarang*, Andi: Jogjakarta
- Gervais, Marie. 2006. "Exploring Moral Values with Young Adolescents Through Process Drama" dalam *International Journal of Education & the Arts*, Volume 7 Number 2, April 14, 2006.
- Hasanuddin, 1995, *Drama Karya Dalam Dua Dimensi Kajian Teori, Sejarah Dan Analisis*, Angkasa: Bandung
- Hadi, Sutrisno, 2000, *Metodologi Research*, ANDI: Jogjakarta.
- Herman J. Waluyo. 2008. *Drama Teori dan Pengajarannya*. Yogyakarta: PT. Hanindita.
- Kemendiknas. 2010. *Pembinaan Nilai-nilai Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta
- Kuncoro, Mudrajad, 2009, *Mahir Menulis*, Erlangga: Jakarta
- Maharani, Nazla., Harjito. 2009, *Jurus Jitu Menulis Ilmiah & Populer*, IKIP PGRI Semarang Press: Semarang
- Mahmud, Choirul, 2009, *Pendidikan Multikultural*, pustaka pelajar: Jogjakarta
- Moleong, 2009, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rosdakarya: Bandung
- Moeliono, Anton M. (Penyunting Penyelia). 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Rahmanto, B. (2000). *Metode Pengajaran Sastra* (Cet. ke-8). Yogyakarta: Kanisius
- Sofora, Olaniyi. 2008. "An Assesment of the Effectiveness of Radio Theatre in Promoting Good Helthy Living among Rural Communities in Osun State, Nigeria" dalam *International Journal of Educayion and Development using ICT*, Vol.4, 2008.
- Syafe'i, Imam, Mam'ur Saadie, dan Roekhan. 1997. *Materi Pokok Pendekatan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Sugandi, A.I. (2002). *Pembelajaran Pemecahan Masala Matematika Melalui Teknik Belajar Kooperatif Tope Jigsaw*. (Studi Eksperimen terhadap Siswa Kelas Satu SMU Negeri di Tasikmalaya). Tesis PPS UPI: Tidak diterbitkan.
- Sugiyono, 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung
- Sudjiman, Panuti (ed). 1994. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Gramedia.
- Sukmadinata, Nana Syaodih., 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Sumardjo, Jacob, 2004, *Perkembangan Teater Modern Sastra Indonesia*, STSI Press: Bandung
- Soemanrdjo, Yacob. 1998. *Apresiasi Kesustraan*. Jakarta: Gramedia
- Tarigan, Henry Guntur. 1993. *Menulis: Sebagai Suatu*

- Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung : Angkasa
- Thahar, Haris Effendi, 2003, *Kiat Menulis Cerita Pendek*, Angkasa: Bandung
- Tambayong, Japy. 1981. *Dasar-dasar Dramaturgi*. Bandung: Pustaka Prima.
- TIMIKIP PGRI Semarang, 2011, *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Sekolah dan Perguruan Tinggi*, IKIP PGRI Semarang Press: Semarang
- Toda, Dami N. 1980. *Novel Baru Iwan Simatupang*. Jakarta: Pustaka Jaya